

# Penerapan Arsitektur Kontekstual pada Pusat Perbelanjaan Abipraya Shopping Mall di Kota Baru Parahyangan

Fitria Syifa Yolinda<sup>1</sup>, Achsien Hidayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: [syifayolinda@gmail.com](mailto:syifayolinda@gmail.com)

## ABSTRAK

*Seiring waktu berlalu, perkembangan manusia berkembang dengan pesat dan populasi manusia bertambah dengan waktu yang cepat. Mengakibatkan bermunculnya kota-kota baru sebagai suatu tempat tinggal yang baru. Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang masih berada pada tahap proses pembangunan menuju kota yang terpadu. Suatu kota ideal diharuskan memenuhi beberapa elemen kota dan salah satunya adalah fasilitas bagi menunjang kegiatan masyarakat di kota tersebut. Fasilitas yang dibutuhkan seperti tempat pendidikan, kesehatan, rekreasi, serta pusat perbelanjaan sangatlah dibutuhkan. Dalam perancangan pusat perbelanjaan ini pendekatan yang dipilih adalah arsitektur kontekstual dengan tujuan agar bangunan ini memiliki kesesuaian dengan konteks sekitar tapaknya. Selain dengan penerapan tema pada bangunan ini, perlu diperhatikan juga peraturan-peraturan yang berlaku dan keadaan yang dapat mempengaruhi suatu desain salah satunya dari segi new normal. New normal sangatlah mempengaruhi terhadap perancangan pada bangunan pusat perbelanjaan ini. Banyak hal yang perlu diperhatikan, baik dari segi volume ruang, adanya kebutuhan area pengecekan suhu dan sterilisasi, dan sirkulasi udara dalam bangunan. Implementasi desain pusat perbelanjaan dengan penerapan arsitektur kontekstual di masa new normal adalah dengan adanya atap bangunan dibuatkan lebih tinggi dan adanya bukaan untuk penghawaan alami sehingga dapat terjadinya cross circulation. Serta penggunaan material dan warna bangunan sekitar diabstraksi pada bangunan pusat perbelanjaan ini.*

**Kata kunci:** arsitektur kontekstual, cross circulation, new normal, pusat perbelanjaan.

## ABSTRACT

*As time passed, human development developed rapidly and the human population grew at a rapid rate. Resulting in the emergence of new cities as a new place to live. Kota Baru Parahyangan is a city that is still at the stage of the development process towards an integrated city. An ideal city is required to fulfill several elements of the city and one of them is facilities to support community activities in the city. Necessary facilities such as places for education, health, recreation, and shopping centers are needed. In designing this shopping center the approach chosen is contextual architecture with the aim that this building has conformity with the context around its site. In addition to the application of the theme in this building, it is also necessary to pay attention to the applicable regulations and circumstances that can affect a design, one of which is in terms of the new normal. New normal greatly affects the design of this shopping center building. There are many things that need to be considered, both in terms of room volume, the need for a temperature checking and sterilization area, and air circulation in the building. The implementation of the shopping center design with the application of contextual architecture in the new normal period is that the roof of the building is made higher and there are openings for natural ventilation so that cross circulation can occur. As well as the use of materials and the color of the surrounding buildings are abstracted in this shopping center building.*

**Keywords:** contextual architecture, cross circulation, new normal, shopping center

## 1. PENDAHULUAN

Pusat Perbelanjaan adalah sekelompok atau kumpulan dari retail dan komersial lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola sebagai properti tunggal. Tersedia juga tempat parkir. Luasan dan tujuan dari pusat perbelanjaan tersebut secara umum dilihat dari karakteristik target pasar di sekitar area tersebut. Terdapat dua bentuk dari pusat perbelanjaan, yaitu *mall* dan *open-air strip centers*. Tipikal dari *mall* adalah bangunannya tertutup dengan adanya sirkulasi pengunjung sebagai pengontrol iklim di dalam bangunan dan berada diantara dua toko yang saling berhadapan. Sedangkan, bagi *open-air strip centers*, *strip center*, atau dikenal juga sebagai *strip mall* terdapat retail-retail yang berderet kurang lebih tiga retail berbentuk garis lurus, L, dan U [1]. Sirkulasi pengunjung dapat dilindungi dari cuaca menggunakan kanopi yang berguna juga sebagai penghubung antar retail. Terdapat area parkir dan tidak seluruhnya tertutupi oleh bangunan [2].

Perencanaan pusat perbelanjaan perlu memerhatikan tiap kondisi dan situasi site terutama keadaan saat ini yaitu new normal. Merancang bangunan yang memerhatikan dari segi pandemik, seperti: adanya ruang terbuka; sirkulasi udara yang baik; penggunaan material yang sesuai; lebar koridor yang tidak terlalu rapat; sirkulasi pengguna yang aman dan efektif; pintu masuk dan pintu keluar bangunan di pisah; dan adanya ruang transisi [3] [4]. Selain itu, dalam perancangan pusat perbelanjaan hal pertama yang dilakukan adalah menentukan fungsi tiap area, area yang dapat dijual atau disewa, sirkulasi, dan tempat parkir. Hal itu juga perlu diperhatikan dengan seksama bersamaan dengan sistem struktur yang akan digunakan dikarenakan hal itu akan mempengaruhi visual dan estetika dari arsitekturnya [5].

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan pada bangunan pusat perbelanjaan ini melalui beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan data primer seperti mencari peraturan dan regulasi tertulis kawasan Kota Baru Parahyangan hingga Padalarang, survey lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan video. Lalu, tahap kedua adalah pengumpulan data sekunder seperti studi literatur pusat perbelanjaan, arsitekur kontekstual dan new normal, standar perancangan, standar new normal, studi preseden dan studi banding. Lalu, tahap ketiga dan terakhir adalah pengolahan data yang setelah diolah mendapatkan hasil rancangan.

### 2.2 Identifikasi Lokasi

Lokasi berada di Jalan Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan luas lahan sebesar 31.300 m<sup>2</sup>. Lokasi site dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1. Site Pusat Perbelanjaan**

Sumber: <http://www.earth.google.com/>, diolah, diakses 14 Juni 2021

Perbatasan utara dan barat tapak adalah lahan kosong yang akan segera dilaksanakan pembangunan, selatan tapak adalah ruko yang sedang dalam pelaksanaan pembangunan, dan timur tapak adalah

IKEA Kota Baru Parahyangan. Bangunan yang akan dibangun memiliki dua lantai dengan luas lantai keseluruhan adalah 15.000 m<sup>2</sup> empat entrance pada bangunan dan main entrance berada di Jalan Parahyangan sebelah utara tapak. Berikut adalah regulasi di kawasan tersebut beserta perhitungannya.

1. KDB = 50% dengan perhitungan  $50\% \times 31.300 \text{ m}^2 = 15.650 \text{ m}^2$
2. KLB = 1 dengan perhitungan  $1 \times 31.300 \text{ m}^2 = 31.300 \text{ m}^2$
3. KDH = 30% dengan perhitungan  $30\% \times 31.300 \text{ m}^2 = 9.390 \text{ m}^2$

### 2.3 Definisi Tema

Arsitektur Kontekstual adalah mengkaitkan bangunan kita dengan bangunan eksisting yang berada di sekitar tapak. Arsitektur kontekstual dapat menggunakan metoda selaras yang menyerupai dengan bangunan sekitarnya atau kontras yang mengabstraksi beberapa hal ke bangunan kita [6].

Berikut adalah ciri-ciri arsitektur kontekstual dalam buku *Architecture in Context: fitting new buildings with old* [7]

- a) Mengambil pola desain dari bangunan sekitar
- b) Dapat mengikuti bentuk dari bangunan sekitar
- c) Mengambil warna, tekstur, material, ataupun mengikuti fungsi dari bangunan eksisting
- d) Mengabstraksi bentuk sekitar kepada bangunan kita sehingga terlihat kontras namun masih tetap selaras.

### 2.4 Elaborasi Tema

Fungsi bangunan adalah pusat perbelanjaan dengan pendekatan arsitektur kontekstual, elaborasi tema dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	<b>PUSAT PERBELANJAAN</b>	<b>ARSITEKTUR KONTEKSTUAL</b>
<b>MEAN</b>	Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.	Arsitektur kontekstual adalah gaya arsitektur yang menyesuaikan dengan bangunan sekitar dan/atau lingkungan sekitarnya untuk memperhatikan dan menghormati lingkungan fisik sekitarnya, mengutamakan kesinambungan visual antara bangunan baru dengan bangunan, <i>landmark</i> , bahkan gaya setempat yang keberadaannya telah diakui sebelumnya.
<b>PROBLEM</b>	Kota Baru Parahyangan adalah suatu kawasan yang masih baru, walaupun sudah ada sejak tahun 2002. Bagi mendukung berdirinya suatu kawasan yang terpadu dibutuhkan keberadaan pusat perbelanjaan agar kehidupan di kawasan tersebut terpenuhi dengan baik.	Penerapan arsitektur kontekstual yang memerhatikan keadaan new normal.
<b>FACT</b>	Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang masih dalam proses pembangunan fasilitas-fasilitas bagi para penduduk yang tinggal di kawasan tersebut. Pusat perbelanjaan merupakan salah satu fasilitas	Penggunaan arsitektur kontekstual akan membantu keselarasan terhadap bangunan disekitarnya. Serta harus memerhatikan hal-hal yang terkait dengan perancangan new normal.

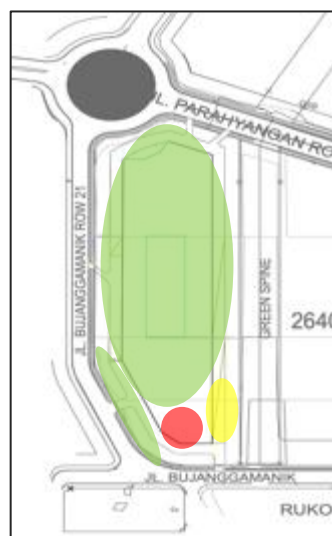
pendukung bagi suatu kawasan untuk menunjang kegiatan sehari-harinya.

<b>NEEDS</b>	Pusat perbelanjaan dengan menggunakan konsep <i>one – stop shopping</i> , yaitu pusat perbelanjaan yang dapat memenuhi kebutuhan para penduduk yang hanya berada di satu pusat perbelanjaan saja. Sehingga, tidak perlu untuk melakukan perjalanan jauh untuk pergi keluar kawasan hanya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti: pangan, sandang, dan papan.	Perancangan pusat perbelanjaan menggunakan tema arsitektur kontekstual yang memerhatikan hubungan dan kebutuhan volume tiap ruang dengan mempertimbangan keterkaitan perancangan memasuki new normal.
<b>GOALS</b>	Pusat Perbelanjaan sebagai tempat berbelanja dan rekreasi yang dapat menunjang kebutuhan para penduduk kawasan tersebut tanpa harus keluar dari kawasan Kota Baru Parahyangan.	Terciptanya pusat perbelanjaan yang memenuhi kebutuhan para penduduk dengan menerapkan konsep arsitektur kontekstual untuk memberikan keharmonisan bangunan dengan bangunan di sekitarnya.
<b>CONCEPTS</b>	Pusat Perbelanjaan yang menyediakan segala kebutuhan pangan., sandang, dan papan dengan penerapan arsitektur kontekstual untuk memberikan desain yang berkesinambunagn dengan lingkungan dan bangunan sekitarnya sekaligus memerhatikan dari segi new normal.	

### 3. HASIL RANCANGAN

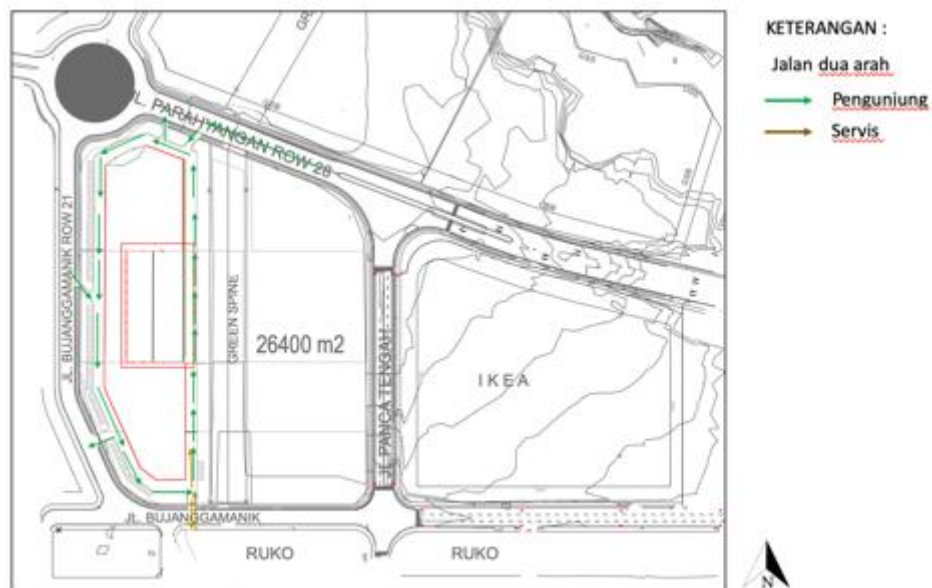
#### 3.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Pada **Gambar 2**. Menunjukkan zoning padak tapak warna hijau adalah area publik seperti area mall, taman, parkit site, dan parkir sepeda, Warna merah ada area privat seperti area karyawan. Sedangkan warna kuning adalah area servis seperti loading dock.



**Gambar 2. Zoning Pada Site**

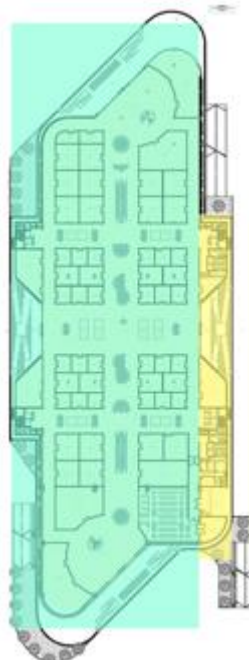
Aksesibilitas masuk site bagi pengunjung terdapat dua, dari Jalan Parahyangan dan Jalan Bujangamanik dan aksesibilitas keluar dari site berada di selatan site. Aksesibilitas masuk keluar servis berada di selatan site.



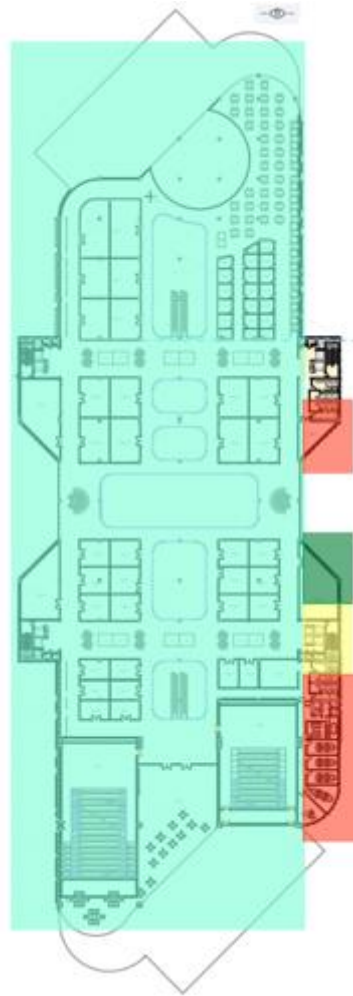
**Gambar 3. Sirkulasi Pada Site**

### 3.2 Konsep Zoning Bangunan

Pada lantai satu terdapat zona berwarna hijau yaitu publik seperti area tenant, atrium dan lobi. Sedangkan warna kuning adalah zona servis seperti loading dock, area karyawan, gudang, elevator, area tangga kebakaran, area utilitas, janitor, toilet pengunjung, dan toilet karyawan.



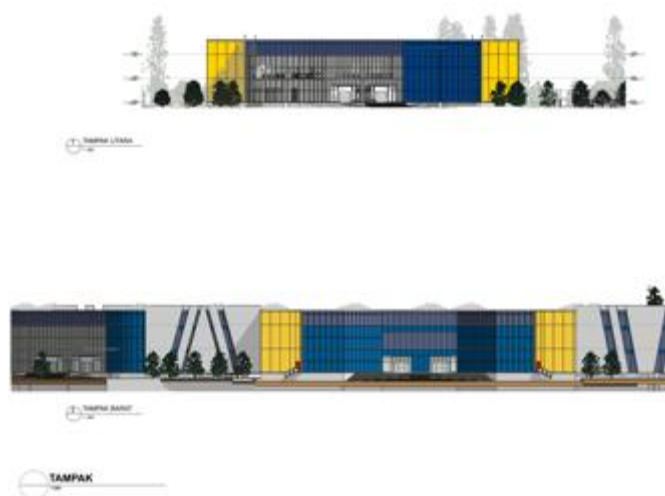
**Gambar 4. Zona Lantai 1**



**Gambar 5. Denah Lantai 2**

Pada lantai dua terdapat Zona hijau yaitu area tenant, foodcourt, dan bioskop. Warna merah adalah area privat seperti nursery room dan area pengelola dan warna kuning adalah area servis seperti toilet dan utilias.

### 3.3 Fasad Bangunan



**Gambar 6. Tampak Utara dan Barat**

Pada **Gambar 6.** dapat dilihat fasad menggunakan warna kuning dan biru sebagai warna konteks dari IKEA, lalu warna putih adalah warna penetral dari kedua warna itu. Material yang digunakan adalah Alumunium Composite Panel berwarna biru dan Corrugated Panel berwarna kuning. Di beberapa sisi yang terdapat bukaan untuk penghawaan alami menggunakan perforated metal dan secondary skin berwarna putih menggunakan perforated metal juga.

### 3.4 Eksterior Bangunan

Berikut adalah perspektif eksterior mata manusia Abipraya Shopping Mall dapat dilihat pada **Gambar 7.**



**Gambar 7. Main Entrance Perspektif Mata Manusia**

Pada **Gambar 8.** dapat terlihat *green spine* yang berada di sebelah kiri Abipraya Shopping Mall dan di depannya terdapat parkir sepeda bagi para pengunjung yang menggunakan sepeda.



**Gambar 8. Perspektif Mata Burung**

Pada **Gambar 9.** terlihat arsitektur kontekstual pada Abipraya Shopping Mall warna biru dan kuning adalah warna dari IKEA dan material yang digunakan adalah Blue Alumunium Composite Panel dan Yellow Corrugated Panel.



**Gambar 9. Perspektif Mata Manusia Side Entrance**

Pada **Gambar 10.** terlihat Aksesibilitas masuk dari Jalan Parahyangan, main entrance, dan plaza pada site



**Gambar 10. Perspektif Mata Burung**

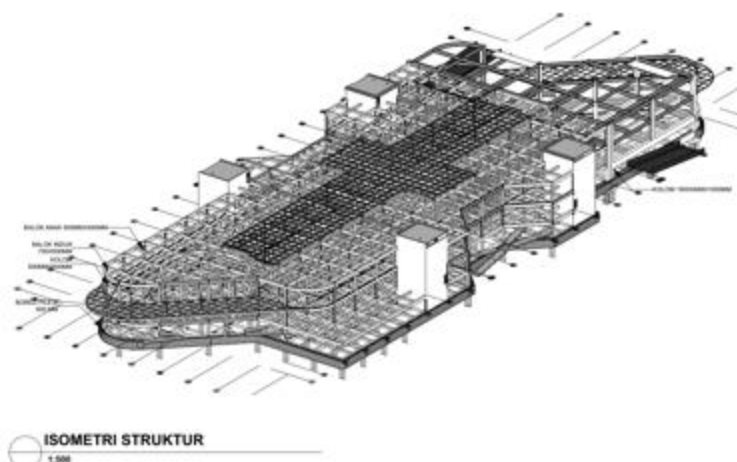
Pada **Gambar 12.** menampilkan perspektif mata manusia dari arah plaza menuju *main entrance* di site.



**Gambar 12. Perspektif Mata Manusia**

### 3.5 Rancangan Struktur

Struktur bangunan menggunakan grid 8000mm x 8000mm dengan besaran kolom 500mm x 500mm, Lalu, untuk di area bioskop menggunakan bentang 16000mm x 16000mm dengan besaran kolom 1000mm x 1000mm.



**Gambar 13. Isometri Struktur**



#### 4. SIMPULAN

Pusat perbelanjaan sangat diperlukan untuk memenuhi fasilitas suatu kawasan untuk menunjang aktivitas-aktivitas para penduduk di kawasan tersebut. Selain itu, perancangan pusat perbelanjaan pun perlu memerhatikan kondisi dan situasi di kawasan tersebut, seperti salah satunya adalah kondisi *new normal*. Dalam perancangan pusat perbelanjaan ini melakukan pendekatan arsitektur kontekstual agar bangunan konteks dengan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Council of Shopping Centers, Ed., *ICSC's dictionary of shopping center terms*, Rev. and Expanded. New York : International Council of Shopping Centers, 2001.
- [2] P. Coleman, *Shopping environments: evolution, planning, and design*, 1st ed. Amsterdam ; Boston: Elsevier, 2006.
- [3] P. Lewis dan dkk, *Manual of Physical Distancing. Space, Time, and cities in the era of covid-19*. LTL Architects, 2020.
- [4] LS3P, *Designing for Resilience Adapting Facilities for the COVID Era*. LS3P, 2020.
- [5] C. Yılmaz dan B. Yılmaz Çakmak, "The Impact of Architectural Design of Shopping Malls on Consumer Behaviours: A Case of Konya," *ICONARP*, vol. 6, no. 1, hlm. 142–157, Jun 2018, doi: 10.15320/ICONARP.2018.42.
- [6] K. Ray, Ed., *Contextual architecture: responding to existing style*. New York: McGraw-Hill, 1980.
- [7] B. C. Brolin, *Architecture in context: fitting new buildings with old*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1980.